

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Era perdagangan bebas mendorong tingkat kompetensi semakin tajam yang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Menghadapi era perdagangan bebas tersebut, pasar modal mempunyai peranan penting sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat (Raharjo, 2011).

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga, 2001 dalam Madichah, 2005).

Salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor adalah saham, karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Prasetyo, 2011).

Motivasi investor untuk membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen dan *capital gain* yang maksimal, namun ditengah praktiknya harga saham dipasaran sering mengalami perubahan sehingga hal itu akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh investor. Harga saham di pasaran terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ketidakstabilan harga saham tersebut merupakan suatu faktor penting yang harus dipikirkan oleh investor agar investasinya tidak mengalami kerugian. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham yaitu kurs valuta asing, suku bunga, inflasi dan rasio keuangan. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah variabel ekonomi makro yang terdiri dari suku bunga, kurs dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktifitas pemerintah. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas demikian juga terhadap harga saham di pasar modal (Miskhin, 2008 dalam Raharjo, 2011).

Harga saham perusahaan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan dan prestasi perusahaan yang baik ikut mendorong tingginya harga saham, hal ini mengakibatkan sahamnya akan banyak diminati oleh investor. Bagi investor informasi yang mempengaruhi harga saham seperti laporan keuangan perusahaan merupakan informasi mendasar yang perlu dipahami untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi, karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dan gambaran paling representatif mengenai posisi dan hasil usaha yang dicapai perusahaan (Raharjo, 2011).

Selain melihat kinerja perusahaan, Investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Menurut Hartono (2008) dalam Meythi (2011) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain dikemukakan oleh Pandansari (2012) seperti *Book Value Per Share* (BVS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Wulandari (2009) menyebutkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per share* (BVS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Price Book Value* (PBV) dan *Dividend Per Share* (DPS). Sedangkan Raharjo (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi, nilai kurs, tingkat suku bunga, *Return on Investment* (ROI), *Leverage Ratio* dan *Current Ratio*.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI tahun 2011-2013.

*Return on Asset* (ROA) yaitu rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan profit untuk setiap aset yang ditanam. Rasio ini

merupakan rasio terpenting diantara rasio *rentabilitas*/rasio *profitabilitas* lainnya. ROA merupakan penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas dasar aset yang mereka investasikan dalam perusahaan (Abigael dan Ardiani, 2008). ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga atau *return* saham (Susilowati dan Turyanto, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Price Earning Ratio*. Menurut Sudana (2009) dalam Prasetyorini (2013), *Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Prasetyorini (2013) menyebutkan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya memiliki *price earning ratio* yang tinggi pula dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) membuktikan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain kedua faktor di atas terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu *Earning Per Share*. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya

yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Putra, 2013). EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal itu akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif (Susilowati dan Turyanto, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat juga oleh penelitian Wulandari (2009) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham perusahaan ditentukan pula oleh faktor *Debt Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Natarsyah, 2000 dalam Sakti, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Tinggi rendahnya harga saham di pasaran ditentukan pula oleh faktor *Price to Book Value*. Menurut Ang (1997) dalam Arista dan Astohar (2012) *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book*

*value per share*). Perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) menunjukkan bahwa PBV terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti yang ditunjukkan dalam hasil-hasil penelitian berikut ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pandansari (2012) menunjukkan bahwa ROA, DER, dan BVS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Raharjo (2011) menunjukkan bahwa inflasi, nilai kurs, dan *leverage ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan suku bunga, ROI, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Wulandari (2009) menunjukkan EPS, PER, BVS, ROI, PBV, DER serta beta berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) menunjukkan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, *return on sale*, *basic earning power*, dan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Abigael dan Ardiani (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan jenis perusahaan yang diteliti. Jika penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2004-2007, maka pada penelitian ini peneliti mengambil

sampel penelitian pada tahun 2011-2013. Selain itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganalisis lebih lanjut dengan mengambil judul **Pengaruh *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013).**

## **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan?
3. Apakah *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan?
5. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan?

### **C.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa :

- 1.*Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan.
- 2.*Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan.
- 3.*Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan.
- 4.*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan.
- 5.*Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan.

### **D.Manfaat Penelitian**

Berdasarkan informasi diatas penelitian ini bermanfaat untuk :

#### 1.Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperluas pandangan tentang manajemen keuangan perusahaan terhadap pengambilan keputusan mengenai investasi saham.

#### 2.Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya yang dapat

dilihat dari rasio keuangan sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya.

### 3. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, serta penelitian ini melatih penulis untuk mengembangkan potensi dan bakat dalam bidang penulisan.

## **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan laporan skripsi.

Bab II Tinjauan pustaka dan Pengembangan Hipotesis. Bagian ini terdiri dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka konseptual atau model penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini terdiri dari desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Bagian ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian ini terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.